



**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP  
MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI KEUANGAN LEMBAGA  
SMK PGRI WONOASRI MASA PANDEMI COVID-19**

**Anggit Sasmita Lestari<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi  
Universitas PGRI Madiun  
anggitsasmita69@gmail.com

**Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi  
Universitas PGRI Madiun  
supri@unipma.ac.id

**Juli Murwani<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Minat belajar merupakan sikap yang menitikberatkan pada mencari perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Kondisi di kelas XI AKL yang masing- masing kelasnya berjumlah 30 siswa, minat belajarnya rendah. Sedikitnya minat belajar tercermin dari partisipasi dalam pembelajaran, dari 30 siswa hanya 5-6 siswa yang antusias mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini perlu diteliti guna meningkatkan minat belajar siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, peneliti menawarkan solusi berupa aplikasi media pembelajaran mind mapping. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra eksperimen. Hasil dari penelitian ini setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas XI AKL di SMK PGRI Wonoasri setelah menerima media pembelajaran mind mapping.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran; Mind Mapping; Minat belajar*

**PENDAHULUAN**

Kegiatan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang menjadi cara utama untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia dimasa depan, sehingga pendidikan dikatakan penting dan dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan dimasa depan. Pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku individu karena dalam proses pendidikan tersebut individu dilatih dan diajarkan untuk menjadi lebih baik. Keberhasilan kegiatan pembelajaran akan senantiasa sesuai dengan kegiatan antara pengajar dan peserta didik. Guru memegang peran utama untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebuah iklim pembelajaran akan membuat siswa bersemangat apabila terasa menantang dan tidak monoton. Penggunaan metode dan media pembelajaran menarik digunakan agar peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran



**THE 17<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

dan bisa meningkatkan minat belajar, karena apabila monoton, pembelajaran akan menjadi membosankan dan cenderung membuat peserta didik malas-malasan.

Minat Belajar menurut Slameto (2010) merupakan suatu kejadian atau fenomena dimana seseorang merasa tertarik atau merasa akan mendapatkan kemajuan jika melakukan hal tersebut. Minat itu pada dasarnya merupakan suatu penerimaan dari dalam diri terhadap hal dari luar diri. Semakin besar penerimaan, maka semakin tinggi pula minat terhadap hal tersebut.

Menurut Gunarsa (dalam Lanasir et al., 2010) minat adalah suatu kejadian dimana seseorang dapat merasakan dorongan atau motivasi untuk berbuat sesuatu atau menjadikan dirinya untuk mampu berkembang sesuai dengan keadaan yang dirasakan. Minat sekaligus sikap menjadi dasar dari sebuah prasangka, dan minatpun memiliki posisi penting dalam pengambilan keputusan. Minat bisa menimbulkan seseorang tersebut giat menjalankan sesuatu untuk memenuhi minatnya sendiri. Hal ini juga terjadi dalam proses belajar.

Sesuai dengan hasil observasi dilapangan banyak hal yang didapat terkait minat belajar pada siswa. Kondisi di kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga yang setiap kelasnya berjumlah sekitar 30 siswa kebanyakan minat untuk belajarnya rendah. Minat belajar yang cenderung rendah dibuktikan dengan ketika siswa mengikuti pembelajaran, diantara 30 siswa tersebut yang antusias mengikuti pelajaran hanyalah 5 sampai 6 siswa saja atau dalam kata lain hanya 20% yang antusias. Sekarang ini siswa cenderung lebih bersifat kurang memperhatikan serta mengabaikan pelajaran yang ada disekolah. Permasalahan ini menjadi suatu fenomena yang sangat penting untuk dikaji agar minat belajar pada siswa dapat meningkat. Salah satu faktor yang menjadi alasan rendahnya minat belajar ini ialah dampak dari pandemi Covid-19 ini yang telah masuk ke Negara Indonesia. Pemerintah memberikan peraturan dimana kegiatan belajar dilakukan dirumah saja dengan berbasis daring. Hal tersebut tentunya berdampak langsung pada menurunnya semangat siswa untuk belajar. Suasana yang berbeda dirasakan oleh siswa karena yang biasanya belajar dilakukan di sekolah dengan berinteraksi secara langsung dengan gurunya sekarang kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Siswa kesulitan untuk berinteraksi dengan gurunya, misalkan jika ada pelajaran ataupun materi yang kurang bisa dipahami sulit untuk bertanya langsung dengan gurunya. Hal itu



**THE 17<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

membuat siswa semakin rendah semangatnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dibuktikan pada saat wawancara dengan siswa, mereka sering mengeluhkan bahwa belajar secara daring selama beberapa bulan itu membosankan, menghabiskan kuota, serta sulit untuk memahami materi. Bahkan dampak yang lebih mengkhawatirkan lagi siswa merasa tidak mau membaca atau memahami materi secara daring, dari permasalahan ini menyebabkan tujuan dari belajarpun tidak terealisasikan. Dibuktikan dengan setiap kelas yang berisi 30 siswa hanya beberapa siswa yang aktif mengisi absen/kehadiran, hanya sekitar 20 siswa yang aktif untuk absen. Jadi hal tersebut sudah sangat menunjukkan rendahnya minat belajar pada siswa.

Pentingnya peningkatan minat belajar siswa, sangat dibutuhkan bagi pendidik maupun bagi siswa itu sendiri. Pendidik membutuhkan minat yang tinggi dari siswa karena dari minat belajar yang tinggi bisa meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dikelas. Siswa membutuhkan pula minat belajar yang tinggi karena tentu jika minat belajarnya tinggi siswa dapat nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar, lebih bersemangat mencari ilmu dalam pendidikan di sekolah, memiliki rasa bangga serta senang dengan kegiatan belajar. Jika siswa sudah memiliki didalamnya minat belajar yang tinggi, tentunya kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif serta siswa dapat mendapatkan manfaat dari kegiatan belajar.

Membangkitkan minat pada siswa menurut (Slameto, 2010) adalah dengan langkah langkah berikut ini: 1) Menggunakan minat yang telah ada sebelumnya untuk menarik perhatian siswa. 2) Berusaha untuk membentuk dan menciptakan minat baru pada diri siswa-siswa melalui pemberian informasi kepada siswa. 3) Menghubungkan pembelajaran dengan suatu berita secara fakta. 4) Pemberian insentif yang dipakai untuk membujuk siswa agar membangkitkan motivasi siswa. 5) Pemberian reward pada siswa yang mampu menyelesaikan masalah/penugasan dengan baik.

Susanto (2013) menyatakan bahwa untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan siswa memiliki minat yang tinggi, perlu diperhatikan aspek diantaranya: 1) Persiapan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis, 2) Proses pembelajaran harus memiliki kualitas, 3) Waktu digunakan secara efektif dan efisien selama pembelajaran berjalan, 4) Motivasi guru sebagai pengajar dan motivasi siswa



dalam belajar juga sama – sama tinggi. Kesimpulannya dalam menumbuhkan minat belajar siswa memiliki dua cara yaitu dari siswa sendiri (motivasi belajar) serta dari guru dapat berupa perhatian yang lebih, membentuk minat-minat yang baru, media/alat pembelajaran yang berkualitas, motivasi mengajar serta penggunaan waktu pembelajaran dengan efektif.

Media Pembelajaran Mind Mapping merupakan suatu alat yang dapat digunakan pada berjalannya pembelajaran agar kegiatan lebih efektif. Mahnun (2012) memberikan pengertian terhadap mind mapping sebagai media pembelajaran yang fungsinya untuk menyalurkan pesan dan informasi pembelajaran yang berusaha disampaikan oleh pihak pemberi pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi faktor kesuksesan pembelajaran. Media pembelajaran sendiri memiliki pengertian sebagai sarana, teknologi, penghubung, untuk peningkatan fokus peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas komunikasi pembelajaran antara guru dengan siswa (Umar, 2014).

Mind mapping ini akan dilaksanakan dalam format siswa secara berkelompok, dimana setiap kelompok mematuhi protokol kesehatan demi pencegahan virus covid-19 mengikuti kegiatan belajar di kelas. Guru sebelumnya telah menyiapkan media pembelajaran mind mapping yang akan ditunjukkan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk membuat karya mind mapp sesuai topik yang telah ditentukan oleh guru. Siswa mendesain mind mapp sesuai dengan kreativitas masing-masing individu. Guru membebaskan siswanya untuk berkreasi selama materi masih sesuai dengan petunjuk guru.

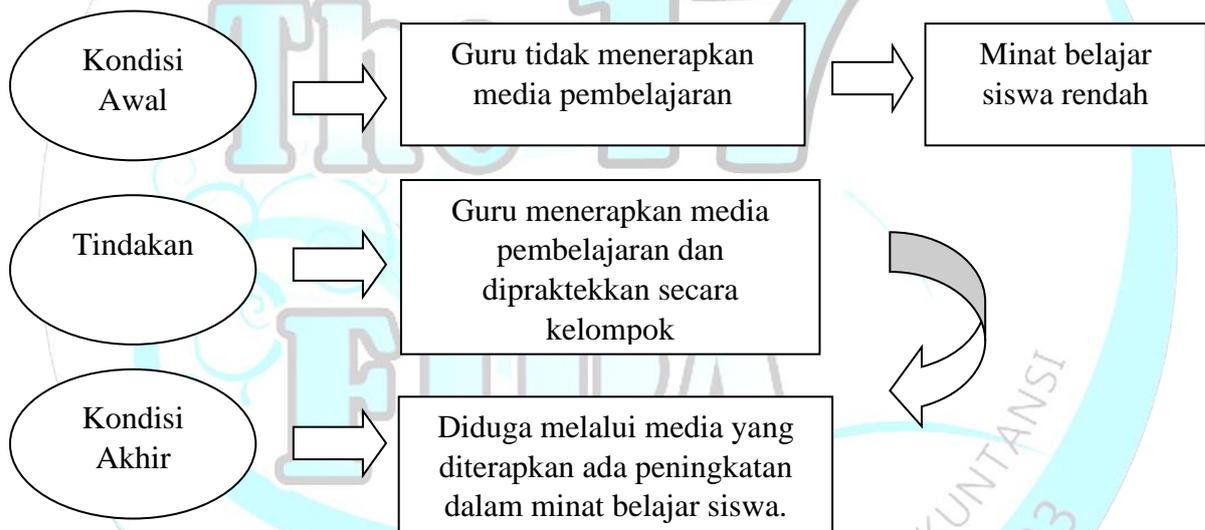
Pada penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media mind map serta keikutsertaan siswa membuat mind map (dalam Mustrifarini et al., 2017) memperoleh hasil bahwa mind map yaitu teknik penataan pada catatan dibuku untuk membantu peserta didik menggunakan kemampuan/potensi otak secara menyeluruh agar optimum atau maksimal. Teknik mind map bisa meningkatkan daya ingat pada siswa hingga 78%. Sehingga dapat dikatakan bahwa mind map dapat dijadikan salah satu pilihan media pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut,peneliti tertarik untuk membuat judul “Efektivitas Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat

Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid 19.”

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen yang diterapkan yaitu dengan mempertimbangkan bahwa variable bebas akan dapat dimanipulasi dengan melakukan treatment. Tindakan atau treatment yang dilakukan pada penelitian berupa media pembelajaran mind mapping. Semakin baik media pembelajaran mind maaping yang diberikan maka dapat diprediksi meningkatnya minat belajar yang pada siswa.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Rancangan penelitian eksperimen yang dipilih adalah pre eksperimental design dengan one group pre – test dan post – test desain. Dalam observasi ini dilakukan sebanyak dua kali yang dilakukan sebelum eksperimen dan dilakukan sesudah eksperimen.

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>



(One group pre - test dan post - test desain) (Sugiyono, 2013) Keterangan:

- O1 : Minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan
- X : Media Pembelajaran Mind Mapping
- O2 : Minat belajar siswa sesudah diberi perlakuan

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga berjumlah 60 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 15 siswa dengan ciri: 1) Kurang fokus/perhatian saat pembelajaran berlangsung, 2) Pasif atau tidak aktif merespon saat guru memberikan pertanyaan, 3) Kurang memiliki rasa kebanggaan terhadap belajar. Sehingga yang akan mengikuti perlakuan berupa media pembelajaran Mind Mapping ialah 15 siswa diambil dari yang memiliki minat belajar rendah.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang keefektifan media pembelajaran mind mapping terhadap minat belajar siswa, dalam penelitian ini digunakan teknik angket (Arikunto, 2013), yang menjelaskan bahwa angket berisi rangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis yang kemudian digunakan sebagai alat yang dimanfaatkan sebagai pengumpul informasi mengenai layanan pribadi atau hal-hal yang diketahui responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu alat bantu yaitu kuesioner (angket). Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup berupa skala likert checklist. Skala Likert menggunakan skala pengukuran untuk mengukur sikap positif dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang masing-masing memiliki nilai tersendiri dalam jawaban yang diberikan.

### **Teknik Analisis Data**

Pengujian Pre - test dan Post - test dilakukan di Kelompok A atau Kelompok Eksperimen untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Pengujian yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Apabila nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka hasil diterima, sebaliknya nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hasil ditolak.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil analisis data yang telah dilakukan telah di rekapitulasi angket siswa sebelum dan sesudah diberikan “Media Pembelajaran Mind Mapping”. Data minat belajar sebelum pemberian Media Pembelajaran Mind Mapping pada sampel 15 siswa diperoleh hasil nilai Pretest menunjukkan bahwa skor nilai tertinggi adalah 72 dan skor terendah adalah 50. Sedangkan untuk nilai Posttest menunjukkan bahwa skor nilai tertinggi adalah 107 dan skor terendah 76. Berdasarkan Output analisis data yang di hitung dengan Program SPSS IBM Statistica 16.0 yang menerapkan rumus Uji Wilcoxon Sign rank test berikut:

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRETEST	15	65.53	5.317	50	72
POSTTEST	15	88.67	7.678	76	107

**Tabel 2 Wilcoxon Signed Ranks Test Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST – Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
PRETEST Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8.00	120.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	15		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

**Tabel 3 Test Statistics**

	POSTTEST – PRETEST
Z	-3.411 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Oleh karena itu, hasil analisis data perbedaan minat sebelum dan sesudah menerima media pembelajaran mind mapping menunjukkan rata-rata post-test adalah

88,67, lebih besar dari pre-test 65,53. Rentang positif atau selisih (positif) nilai minat belajar siswa adalah  $N=15$  yang artinya 15 siswa mengalami peningkatan tingkat minat belajar. Mean ranks ditingkatkan menjadi 8,00, dan jumlah ranking positif atau sum of ranks adalah 120,00. Rentang negatif atau selisih (negatif) antara pre-test dan post-test adalah 0, untuk nilai  $N$ , mean ranks dan sum of ranks. Nilai 0 ini berarti tidak ada penurunan dari nilai pra pengukuran ke nilai pasca pengukuran. Nilai Ties dalam perhitungan ini adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai terukur sebelum dan sesudah tidak sama.

Berdasarkan perhitungan Wilcoxon signed rank test diperoleh nilai  $Z$  sebesar -3.411, dan nilai  $P$  sebesar 0,001, yang lebih kecil dari batas kritis survey sebesar 0,05. Maka diputuskan bahwa hipotesisnya adalah menerima  $H_a$  atau menyiratkan terdapat perbedaan antara pre-test dan post-test.

### **Pembahasan**

Merujuk pada perhitungan data berdasarkan dari analisis data yang di peroleh menunjukkan bahwa Media Mind Mapping efektif digunakan untuk peningkatan minat siswa dalam belajar di masa pandemi Covid 19. bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa sebelum diberikan layanan (pretest) dan sesudah pemberian layanan (posttest) yang dapat dilihat dalam nilai rata-rata peningkatannya. Shoimin (dalam Syam & Ramlah, 2015) mengatakan bahwa pemetaan pikiran adalah cara untuk menggunakan isi otak melalui perantara visual dan grafis untuk membentuk suatu kesan. Pemetaan pikiran membuat proses otak untuk mengingat sesuatu dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk – bentuk dan perasaan menjadi lebih mudah karena memicu ingatan dan mengaktifkan kinerja otak kanan dan otak kiri. Teknik ini menyenangkan, menenangkan, dan juga kreatif.

Menurut Buzan (dalam Nurroeni, 2013), mind mapping merupakan teknik yang paling efektif dalam meletakkan informasi dan mengambil informasi dari otak. Mind mapping adalah teknik mencatat yang lebih kreatif dan efektif, dan sebenarnya memetakan pikiran, terutama pada topik yang sedang dibahas, tentu saja itu adalah topik dalam diri kita. Dengan penjelasan teori tersebut, Media Pembelajaran Mind Mapping lebih bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar pada siswa yang dimulai dengan pemberian penjelasan kepada siswa mengenai materi pembelajaran dengan



**THE 17<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

memanfaatkan media pembelajaran mind mapping. Siswa setelah itu diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok serta membuat karya mind mapping. Jadi siswa selain mendapatkan informasi/materi pembelajaran juga berperan aktif untuk menciptakan sebuah mind mapping sesuai kreatifitas kelompoknya masing-masing.

Hasil penelitian lain juga mendukung keefektifan penggunaan mind mapping yang dilaksanakan oleh Lutfi dan Miftakhul (2017) dengan judul “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTSN Jambiwangi” berdasarkan observasi dan hasil tes, metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan minat siswa kelas VIII A MTSN Jambewangi Selopuro Blitar. Nilai rata-rata 72,30 sampai 94,7 dengan ketuntasan siswa dari 55% menjadi 100%. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil yang dibuktikan melalui hasil penelitian yang menunjukkan tingkat minat belajar siswa sebelum pemberian layanan (pra- pelaksanaan Media Pembelajaran Mind Mapping) dan sesudah pemberian layanan (pasca pelaksanaan Media Pembelajaran Mind Mapping) menunjukkan terdapat peningkatan yang dibuktikan oleh analisis perhitungan statistik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar pada Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid 19 yang dibuktikan dari hasil pengisian kuesioner sebelum diberikan Media Pembelajaran Mind Mapping. Kondisi tersebut terdapat perubahan yang menyimpulkan terdapat peningkatan dimana dapat di ketahui setelah diberikan Media Pembelajaran Mind Mapping yang ditunjukkan adanya peningkatan nilai dan skor kuesioner. Selain itu, siswa setelah diberikan treatment dengan Mind Mapping menghasilkan perubahan akademik dibuktikan dengan siswa lebih berani mengajukan pendapat atau gagasan, lebih aktif komunikasi dalam pembelajaran sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapi, memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan perubahan nilai yang meningkat, serta dalam peningkatan sikap dan ketrampilannya meningkatkan kedisiplinan dan ketrampilan dalam tanya jawab sehingga siswa mengalami peningkatan positif dan tujuan pembelajaran terealisasikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mind mapping dapat digunakan atau direkomendasikan sebagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa.



## **SIMPULAN**

Sesuai dengan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan bahwa sebelum adanya ide/gagasan siswa masih memiliki minat yang rendah dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang masih kurang antusias dan kurang aktif. Setelah adanya gagasan siswa menjadi minat dalam belajar dibuktikan dengan lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran salah satunya dengan siswa berpartisipasi aktif membuat media mind mapping. Media Pembelajaran Mind Mapping efektif untuk meningkatkan minat belajar pada Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid 19 dibuktikan dengan hasil angket pretest dan posttest dimana minat belajar semua siswa yang digunakan sebagai sampel mengalami peningkatan. Dimana sebelum adanya ide gagasan hanya 20% siswa yang memiliki minat belajar, kemudian setelah adanya media pembelajaran Mind mapping minat belajar siswa meningkat sebesar 100% atau setara dengan 15 siswa yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lanasir, J., Palimbong, A., & Hasdin. (2010). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Metode Diskusi di Kelas III SDN Pembina Salakan Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. 2(3), 154-163.
- Lutfi, M., (2017). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTsN Jambewangi. 4(1)
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran ( Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran ). 37(1).
- Mustrifarini, Ary., Mustaji, & Subroto W.T. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Menggunakan Teknik Mind Mapp pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV Sekolah Dasar. 3(3)
- Nurroeni, C.,(2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. 2(1)
- Prahita, N.(2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV. 2(1)



**THE 17<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syam, N., & Ramlah. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. V(September).
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. Jurnal Tarwabiyyah Volume 11 Nomor 1, 11, 131-144.

